**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perusahaan sebagai bagian penting dalam perekonomian terus mengalami transformasi informasi untuk pemenuhan informasi bagi pihak yang membutuhkan, dalam hal ini adalah pihak internal dan eksternal perusahaan. Terkhusus kepada pihak eksternal yang memiliki peranan sebagai calon investor membutuhkan informasi yang relevan mengenai perusahaan. Informasi yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan investasi atau tidak. Informasi yang relevan dengan hal tersebut adalah informasi mengenai kinerja perusahaan.

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Juan dan Ersa (2013:120) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai arus kas dan laba bersih.

Menurut Supangkat (2003:33) Arus kas adalah “ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan”. Sedangkan menurut Juan dan Ersa (2013:171) “arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari tiga yaitu: arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan.

Menurut Darsono (2005:92) “arus kas terbagi atas tiga yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan”. Adapun yang dimaksud dengan komponen kas tersebut sebagai berikut.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa – peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber – sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Berdasarkan pengertian komponen arus kas tersebut yang menjadi pokok pembahasan bagi peneliti adalah arus kas operasi terhadap laba bersih.

Definisi laba menurut Subramanyam (2010:109) adalah “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sedangkan definisi laba bersih menurut Tuanakotta (2001:219) adalah “angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain–lain dikurangi dengan beban lain – lain”.

Hubungan antara arus kas operasi dan laba bersih adalah arus kas operasi dapat mempengaruhi laba bersih. Menurut Harahap (2011:260) “ketika kas yang diperoleh dari arus kas operasi tersebut meningkat maka total kas yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan laba bersihnya akan meningkat”.

PT Unilever Indonesia, Tbk. adalah salah satu perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal Care* serta *Foods and Ice* Cream di Indonesia yang dijadikan objek dalam penelitian ini, menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika arus kas operasi yang diterima lebih besar/meningkat dan maka labanya pun meningkat.

Adapun gambaran tentang peningkatan/penurunan arus kas dan laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. mulai Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2008, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Laporan Arus Kas Operasi dan Laba Bersih pada PT Unilever**

**Indonesia Tbk. untuk Tahun 2006-2009(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Arus Kas Operasi(Rp) | Laba Bersih(Rp) |
| 2006 | 2.174.808 | 1.721.595 |
| 2007 | 2.250.013 | 1.964.652 |
| 2008 | 2.785.785 | 1.907.231 |
| 2009 | 3.280.710 | 3.044.107 |

*Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang*

 *Terdaftar di BEI, Tahun 2006-2009*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun 2006–2009 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Harahap bahwa peningkatan arus kas operasi seharusnya diikuti dengan peningkatan laba bersih. Begitu pula dengan menurunnya arus kas operasi juga mengakibatkan menurunnya laba bersih. Hal ini menimbulkan *research gap* karena teori yang dikemukakan oleh Harahap tidak sesuai dengan data yang ada pada tabel di atas, dimana pada data di atas terjadi peningkatan arus kas operasi pada tahun 2008 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, melainkan pada tahun tersebut laba bersih mengalami penurunan.

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.**”

1. **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2009−2013?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan “untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2009−2013.”

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan studi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih di perusahaan.
3. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih di perusahaan.
4. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi PT Unilever Indonesia Tbk. dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional.